

TAJUK RENCANA

Pilkada Serentak 2024

TAHAPAN Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2020 belum seluruhnya tuntas, agenda Pilkada serentak 2024 sudah mengemuka. Bahkan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sudah mengungkapkan bahwa Pilkada 2024 harus dilaksanakan sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota, sebagai perubahan UU Nomor 1 Tahun 2015.

Menurut Dirjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri, Bahtiar, penegasan bahwa Pilkada serentak 2024 tetap harus dilaksanakan, dimaksud untuk menyikapi adanya usulan revisi UU Nomor 10 Tahun 2016. Perubahan dalam UU Nomor 10 Tahun 2016 antara lain mengamanatkan perubahan keserentakan nasional yang semula dilaksanakan pada 2020 menjadi 2024.

Disebutkan secara rinci, dalam UU Nomor 1 Tahun 2015 pasal 201 ayat 5 disebutkan: Pemungutan suara serentak dalam Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan pada hari dan bulan yang sama pada tahun 2020. Kemudian dalam UU Nomor 10 Tahun 2016 pasal 201 ayat 8 menjadi: Pemungutan suara serentak nasional dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indo-

nesia dilaksanakan pada bulan November 2024.

Menurut Bahtiar, seharusnya pelaksanaan Pilkada serentak 2024 tetap dilaksanakan sesuai amanat UU Nomor 10 Tahun 2016. Setelah dilaksanakan, kemudian dievaluasi, apakah UU tersebut perlu direvisi atau tidak. Dengan demikian usulan revisi akan memiliki landasan kuat, yakni berdasarkan hasil evaluasi.

Terlepas dari berbagai pendapat tentang Pilkada serentak 2024, berbagai pihak yang berkompeten seharusnya juga mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi pemerintah dan rakyat Indonesia. Apakah pandemi Covid-19 ini masih akan ada dampaknya sampai dua-tiga tahun mendatang? Juga perlu dipahami, bagaimana beratnya melaksanakan Pilkada serentak 2020 di tengah pandemi Covid-19. Dalam kondisi saat ini, tentunya akan lebih baik kalau fokus perhatian lebih ditujukan pada upaya-upaya pembasmian pandemi Covid-19.

Yang pasti, dengan pelaksanaan Pilkada serentak pada tahun 2024, akan ada pejabat bupati atau walikota selama dua tahun di sejumlah kabupaten/kota, karena masa bakti kepala definitif berakhir 2022. Mungkin, hal-hal seperti itu juga perlu mendapat pertimbangan. Proses Pilkada 2020 di sejumlah daerah sampai saat ini juga baru sampai tahap pengajuan pelantikan pasang-an calon kepala daerah. Bahkan ada beberapa daerah yang masih menunggu proses hukum terkait hasil Pilkada 2020. □

MENYEBUT kata ‘daerah istimewa’ untuk Yogyakarta, setidaknya bagi penulis, sungguh penting dan (sesekali) menggetarkan. Betapa tidak? Di Indonesia ini terdapat 34 provinsi, hanya dua wilayah yakni Yogyakarta dan Aceh yang mendapat predikat ‘istimewa’. Menjadi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Daerah Istimewa Aceh atau Nanggroe Aceh Darussalam.

Semestinya warga DIY setiap kali pantas berucap dengan bangga, *daerah istimewa, bung!*”, sebagai penguhan dan pengingat bahwa (merasa) pantas dan berupaya memantaskan diri menjadi warga daerah istimewa.

Episentrum

Mengutip sepotong lirik lagu Jogja Istimewa oleh Marzuki Mohamad : “...*istimewa negerinya, istimewa orangnya... Jogja istimewa untuk Indonesia*”. Maka ‘istimewa’ (sementinya) bermakna berkah karena menyimpan sejumlah privilese. Menyimpan potensi untuk melipatgandakan manfaat pertautan antara Kraton (Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman), Kampus, Kaprajan, dan Kampung (4K). Posisi 4K saya bayangkan merupakan episentrum akselerasi daya ungkit kreativitas dan inovasi yang berujung pada kesejahteraan warga DIY.

Pertama, Kraton dan Kadipaten Pakualaman sebagai inisiatif menghidupkan pusat-pusat seni kriya yang berpotensi sebagai konservasi, edukasi, dan ekonomi. Misalnya rumah Besalen sebagai ruang bekerja para pande besi. Dapat menjadi pematik tumbuhnya industri gamelan, keris, termasuk alat-alat rumah tangga. Ketrampilan dan pengetahuan tradisional, melalui rumah Besalen, dapat ditransformasikan pada orang-orang muda. Karena tumbuh pengertian bahwa pembuat gamelan, keris dan sejenisnya, menjadi profesi bermartabat. Puncak kemampuan dan penerimaan masyarakat dapat disebut ‘Empu’.

Aspek pengetahuan diampu Kampus (akademisi), yang dapat dijadikan rujukan. Misalnya perihal pengembangan

Suwarno Wisetrotomo

pengetahuan logam, pamor, dan gaya (tangguh). Aspek fasilitas diampu Kaprajan (Kundha Kabudayaan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Balai Latihan dan Pendidikan) sekaligus menautkan dengan para pengguna dan sponsor. Kampung dan wangnya sebagai lokus dan pelakunya.

Tentu bukan hanya Besalen. Tetapi juga industri tatah dan sungging wayang, lukisan kaca, batik dan pewarna alam, dan industri seni kriya lainnya. Kraton turun ke realitas dan aktivitas rakyat



untuk menjemput, memotivasi, dan menginspirasi, untuk mengasah ke-trampilan, menajamkan pengetahuan, dan menjadi para professional. Yang tidak lagi berhadapan dengan persoalan pasar (pengguna). Jika terjadi, itulah manifestasi baru terkait ‘tahta untuk rakyat’.

Kedua, Kampung bersama komunitas dan kampus, dapat menjadi pematik untuk menghidupkan kampung yang percaya diri dan bangga dengan aktivitas serta identitasnya. Misalnya mengawal kampung seni dan wisata (menyelenggarakan Festival Musik Klasik di Kampung Musikan, Festival Perak Nasional di Kotagede, Festival Gerabah Nasional di Kasongan, Festival Teh di

Kulonprogo, dan sebagainya). Kampus memainkan peran yang lebih membumi, membagi pengetahuan, mendorong para pemangku kepentingan untuk berdaya bersama-sama. Caranya, menyusun konsep, menata langkah-langkah, dan memproduksi pengetahuan. Aspek lapangan diserahkan pada pelaku.

Parameter

Ketiga, peran yang semakin optimal dari Kaprajan (pemerintah) sebagai fasilitator, dengan ringan menghempaskan ego sektoral pada setiap bidang dan dinas. Kemudian mengembangkan potensi masing-masing dengan cara berjejaring dan berkolaborasi dengan dinas dan bidang yang lain. Parameter sukses perlu diubah menjadi ‘sukses bersama’ karena berkreasi, berinovasi, berproduksi, memanen hasil dan prestasi bersama untuk masyarakat.

Keempat, karena tak ada lagi ego sektoral, maka yang terjadi adalah saling mendengar, saling menginspirasi, saling mendorong, dan saling melengkapi. Tata kelola menjadi sistemik dan produktif. Berkolaborasi menjadi semangat institusi pemerintahan di segala level untuk mengukit kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan jalan menuju perayaan multikultur untuk menepis intoleransi.

Menyandang predikat ‘istimewa’ menjadi tanggung jawab bersama untuk diwujudkan, menjadi kenyataan yang dapat menginspirasi dunia. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi spirit dan kata kerja yang menafasi warganya.

**) Dr Suwarno Wisetrotomo, Asisten Direktur 1 Pascasarjana ISI Yogyakarta / Kurator Galeri Nasional Indonesia*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

(Tidak) Bunuh Diri

Faisal Ismail

gantung diri, hanya diperlukan tali dan tempat pengikat yang agak tinggi. Leher diikat atau dijerat dengan tali yang kuat, pelakunya lalu menggantung diri, napas habis dan pelakunya meninggal dunia. Untuk melakukan bunuh diri dengan mimun racun serangga, tinggal mereguk racun tersebut dengan dosis yang tinggi, racun meracuni perut, napas terhenti dan nyawa pelakunya melayang ke alam baka.

Perbuatan bunuh diri terjadi di mana-mana di dunia ini, misalnya di Jepang, Korea Selatan dan negara-negara Barat. Pada umumnya, penyebabnya rata-rata sama, yaitu diterpa stress karena tumpukan problem kehidupan sehingga mengalami depresi yang berat dan putus asa. Akumulasi stress, depresi dan putus asa yang menghantui calon pelaku bunuh diri bisa disebabkan oleh banyak faktor. Depresi karena putus cinta, harapan tidak tercapai, lilitan problem kesulitan hidup dan jeratan utang. Dalam keadaan stress, depresi dan putus asa ini, ia pun mencari solusi dengan menempuh jalan pintas: bunuh diri.

Di negara-negara Barat, praktik bunuh diri biasanya dilakukan dengan mengonsumsi obat tidur secara over dosis. Pelakunya tertidur pulas dan tewas tidak bangun lagi. Di sebagian negara Barat yang telah memberlakukan Undang-Undang Eutanasia, seorang pasien yang putus asa karena penyakitnya tidak ada harapan lagi untuk disembuh-

kan, ia minta kepada dokternya untuk disuntik mati (eutanasia). Sang dokter menyuntik mati si pasien dan matilah ia tanpa mengalami rasa nyeri.

Koordinatif

Kembali ke kasus bunuh diri di Gunungkidul yang jumlahnya pada 2020 mencapai 30 kasus. Upaya-upaya koordinatif, sinergis dan serius dalam bentuk edukasi sosial, bimbingan moral dan pencerahan keagamaan bagi warga setempat sangat diperlukan agar warga terhindar dari frustrasi, stress, depresi dan putus asa sebagai penyebab terjadinya perbuatan bunuh diri. Peran serta aparat pemerintahan (sampai ke tingkat RT/RW), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik dan elemen-elemen masyarakat sangat diperlukan dalam mengedukasi masyarakat untuk tidak bunuh diri.*

**) Prof Dr Faisal Ismail, Dosen PPs FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga*

Pojok KR

Menteri Ketenagakerjaan mengungkapkan subsidi upah 2021 diabaikan. -- **Jadi nonsubsidi?** ***

Menteri Keuangan menegaskan, tidak ada pungutan pajak baru pulsa, voucher dan token listrik. -- **Lumayan.** ***

Menurut Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, vaksinasi harus dilakukan cepat. -- **Harus dipacu.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisijanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabadari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftafi, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display.. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.